



**SAPAAN DALAM BAHASA JAWA DI DESA BENGKOLANSALAK
KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

Disusun Oleh :

Nova Rizki Khasanah

NPM : 166211022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

SKRIPSI


PEKERJAAN DALAM BAHASA JAWA DI DESA BENGKOLANSALAK KECAMATAN
PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

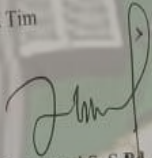
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : Nova Rizki Khasanah
NPM : 166211022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 06 November 2020

Susunan Tim Penguji


Pembimbing : 
Drs. Supriyadi, M.Pd
NIDN 1007066401

Anggota Tim : 
Ermawati S. S.Pd., M.A
NIDN 100412802


Noni Andriyani, S. S.Pd., M.A
NIDM 1011068304

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 16 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

BAHAN DALAM BAHASA JAWA DI DESA BENGKOLANSALAK KECAMATAN
PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Dipetsiapkan Oleh

Nama : Nova Rizki Khasanah
NPM : 166211022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

Drs. Suprivadi, M.Pd
NIDN 1007066401

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 16 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية البريوتية

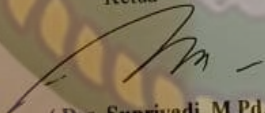
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 6 bulan November tahun 2020, Nomor : 1619 /Kpts/2020, maka pada hari Jum'at Tanggal 6 bulan November tahun 2020 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Nova Rizki Khasanah |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 16 621 1022 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Judul Skripsi | : Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. |
| 5. Tanggal Ujian | : 6 November 2020 |
| 6. Tempat Ujian | : FKIP UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 77 (B) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Sangat Memuaskan |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |


Ketua


(Drs. Supriyadi, M.Pd..)

Dosen Penguji :

1. Drs. Supriyadi, M.Pd.
2. Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
3. Ermawati S, S.Pd., M.A.




Pekanbaru, 6 November 2020
Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005
Sertifikasi : 13110100601134

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu“. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi kehidupan yang lebih baik. Atas pengorbanan dan jasanya, terbukanya ilmu pengetahuan dan motivasi untuk menuntut ilmu sehingga terhindar dari kesesatan dan kebodohan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu tugas dan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini penulis telah memperoleh berbagai bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Drs. Hj Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan SK pembimbing sehingga peneliti mendapatkan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus bertugas mengesahkan judul skripsi ini.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehubungan dengan penyempurnaan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya kepada dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu

yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat sehingga menjadi amal Jariyah yang senantiasa menjadi pahala dari Allah SWT.

5. Kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi yakni ayahanda M. Rianto dan ibunda Alm Siti Reliana serta adik Dwi Purdianto yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta doa, motivasi kepada penulis.
6. Keluarga besar penulis yang ada di Medan sekaligus keluarga yang di Siasam yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca serta kritik dan saran penulis akan terima dengan hati terbuka.

Pekanbaru, 08 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DIAGRAM.....	vii
DAFTAR PENANDA.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup.....	8
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	9
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	10
1.4.1 Anggapan Dasar.....	10
1.4.2 Teori.....	11
1.5 Penentuan Sumber Data.....	15
1.5.1 Populasi.....	15
1.5.2 Sampel.....	15
1.5.3 Informan.....	16

1.6 Metode Pengumpulan Data.....	17
1.6.1 Metode Penelitian	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.3 Instrumen Penelitian.....	20
1.7 Teknik Analisis Data	21
BAB II PENGOLAHAN DATA	22
2.1 Deskripsi Data	22
2.1.1 Sapaan Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	22
2.1.2 Profil Geografi Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hul.....	25
2.1.3 Profil Bahasa Yang Digunakan Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	26
2.1.4 Profil Demografi Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	26
2.2 Analisis Data	26
2.2.1 Analisis Data Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak.....	26
2.2.2 Analisis Data Sapaan Nonkekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak.....	43
2.3 Interpretasi Data.....	49
BAB III KESIMPULAN.....	54
3.1 Sapaan Kekerabatan Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak	54
3.2 Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak.....	56
BAB IV HAMBARAN DAN SARAN	58
4.1 Hambatan	58
4.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 61



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1. Informan Penelitian.....	17
2. Sapaan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	22
3. Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	40
4. Sapaan Nonkekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	48

DIAGRAM

1. Diagram Sapaan Kekerabatan.....
2. Diagram Sapaan Nonkekerabatan.....



DAFTAR TANDA

1. Tanda Sapaan Kekeabatan dan Sapaan Nonkekeabatan.....



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Nova Rizki Khasanah. 2020, Skripsi: Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Masyarakat tidak terlepas dari sapa menyapa, karena bertegur sapa merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Bertegur sapa tidak hanya bertujuan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain tetapi juga untuk mempererat hubungan antara sesama anggota masyarakat sebagai basa-basi dalam pergaulan dan cara bersopan santu suatu masyarakat. Sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah sapaan yang digunakan masyarakat Desa Bengkolansalak dengan bahasa Jawa guna menyapa seseorang baik dalam lingkungan kekerabatan maupun lingkungan nonkekerabatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ? (2) Bagaimanakah sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan mengenai Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, (2) untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan mengenai Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan yaitu teori Mahmud (2003), Syafyaha (2000), Abdul Chaer (2010), dan Mahsun (2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel penuh sesuai dengan pendapat Hamid (2014)'semua populasi dapat dijadikan sampel'. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, rekaman, dan pencatatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan rekaman ini berjumlah 41 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sapaan kekerabatan yang terdiri dari sapaan lingkungan keluarga berjumlah 16 kata sapaan, sapaan hubungan perkawinan berjumlah 10 kata sapaan, dan sapaan menurut usia dalam keluarga berjumlah 4 kata sapaan. Sapaan nonkekerabatan Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari sapaan masyarakat yang berjumlah 6 kata sapaan dan sapaan menurut jabatan/profesi berjumlah 5 kata sapaan.

Kata Kunci : *Sapaan Dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak*

ABSTRACT

Nova Rizki Khasanah. 2020, Thesis: Greetings in Javanese in Bengkolansalak Village, Pendalian IV District Koto, Rokan Hulu Regency

Society is inseparable from greeting, because reprimanding is an absolute thing in daily life. Reprimanding greetings not only aims to get to know each other but also to strengthen the relationship between fellow members of society as bases in socializing and polite way of a society. The greetings referred to in this study are a number of greetings used by the people of Bengkolansalak Village in Javanese to greet someone both in a kinship environment and non-kinship environment. The formulation of the problem in this study is (1) How is the greeting of kinship in Javanese in Bengkolansalak Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency? (2) How is the non-kinship greeting in Javanese in Bengkolansalak Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency ?. The purpose of this study is (1) to describe, analyze, interpret about Sapaan in Javanese in Bengkolansalak Village District Pendalian IV Koto Rokan Hulu Regency, (2) to describe, analyze, interpret and summarize about Sapaan in Javanese in Bengkolansalak Subdistrict Village Control IV Koto Rokan Hulu Regency. The theories used are the theories of Mahmud (2003), Syafyahya (2000), Abdul Chaer (2010), and Mahsun (2013). Sampling in this study uses the full sample technique in accordance with the opinion of Hamid (2014) 'all populations can be sampled'. The techniques used are observation, interview, recording, and recording. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data that the author obtained from the results of these observations and recordings amounted to 41 data. The conclusion of this study is the kinship greetings consisting of family environment greetings amounting to 16 words of greeting, marriage relationship greetings amounting to 10 words of greeting, and greetings according to age in the family number of 4 words of greeting. Javanese nonkekerabatan salutation in Bengkolansalak Village, Pendalian IV District Koto, Rokan Hulu Regency consists of community greetings amounting to 6 greetings and greetings according to the position / profession amounting to 5 greetings.

Keywords: *Greetings In Javanese in Bengkolansalak Village*

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, terutama dalam berkomunikasi. Berkomunikasi sangatlah penting bagi manusia dalam menjalani hubungan sosial yang baik. Demi terjadinya hubungan sosial yang baik, manusia saling berkomunikasi. Komunikasi manusia yang satu dengan manusia yang lain yaitu melalui bahasa.

Menurut (Chaer 2010:14)“Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat komunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan”. Bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat, karena tidak ada manusia yang tidak menggunakan bahasa. Oleh karena itu, dengan bahasa manusia dapat hidup dan berinteraksi dengan manusia lain.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang ada disuatu daerah yang biasanya digunakan untuk saling berkomunikasi. (Chaer 2010:226) Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah”. Selain itu, di dalam hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah ini bertugas pula sebagai (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber bahan pengembangan bahasa nasional, dan (3) bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah

dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pembelajaran lain.

Bahasa daerah perlu mendapat perhatian khusus, karena pada zaman sekarang begitu banyak yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah di antaranya kemajuan teknologi, seperti adanya radio, televisi, telepon, dan internet yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Bagi dunia kebudayaan kemajuan itu memberikan dampak besar terhadap bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari. Hal ini disebabkan masyarakat lebih cenderung meniru bahasa baru yang mereka peroleh. Mereka merasa bangga dengan bahasa baru tersebut dan menganggap bahasa daerah mereka adalah bahasa lama yang kuno. Akibatnya mereka perlahan meninggalkan bahasa asli daerah, yang tanpa mereka sadari bahasa tersebut adalah lambang kekayaan budaya daerah yang patut dilestarikan.

Sapaan merupakan sejumlah kata yang digunakan untuk menyapa atau mengajak seseorang berbicara yang disesuaikan berdasarkan umur, jenis kelamin, jabatan, status sosial, dan penghubung antar penyapa. (dalam KBBI,(2008:1225) Sapaan adalah ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan; kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara seperti anda, ibu, saudara dan lain-lain". Kata sapaan yang digunakan pembicara untuk menyapa lawan bicaranya cukup bervariasi misalnya, jenis kata sapaan yang paling banyak digunakan adalah istilah kekerabatan dan nonkekerabatan.

Menurut Syafyahya (2000:16) Sapaan kekerabatan adalah cara mengacu seseorang dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung sementara itu Mahmud (2003:15) Sapaan nonkekerabatan adalah sapaan berkaitan dengan panggilan kepada orang yang berbeda di luar hubungan kekerabatan. Berdasarkan penjelasan mengenai sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dari Syafyahya dan Mahmud jelas bahwa kehidupan sehari-hari kita menggunakan kata sapaan tersebut. Sebagai makhluk kita tidak dapat dari penggunaan kata sapaan untuk menjalin silaturahmi.

Bertegur sapa tidak bertujuan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain tetapi juga mempererat hubungan antara sesama anggota masyarakat sehingga basa-basi dalam pergaulan seperti halnya masyarakat di Desa Bengkolansalak. Masyarakat di Desa Bengkolansalak adalah sebagian masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi sehari-hari dan asli keturunan orang Jawa, masyarakat di Desa Bengkolansalak juga sebagian besar masyarakat yang lahir atau asli dari suku Jawa. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah sangat penting. Oleh karena itu, pemakai bahasa Jawa diharapkan mampu berbahasa Jawa sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dengan baik, agar keberadaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dan lambang identitas daerah semakin kokoh sehingga pemakaian bahasa Jawa dapat terus dipertahankan dari generasi kegenerasi.

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa masih banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk saling sapa. Seperti panggilan untuk orang tua yaitu (*pa'e dan mak'e*), panggilan untuk kakak yaitu (*mas dan mbak*), panggilan untuk kakek atau nenek yaitu (*mbah*).

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai beberapa kecamatan, salah satunya di Desa Bengkolansalak mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa untuk saling sapa sesama suku Jawa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui lebih jauh lagi untuk melakukan penelitian dengan judul “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh penelitian lain tetapi dengan objek yang berbeda mengenai sapaan dalam bahasa Jawa pertama Farida tahun (2012), mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kualu Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Masalah yang diteliti adalah (1) Apa sajakah kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kualu Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu ? (2) Apa sajakah kata sapaan nonkerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kualu Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu ?

Hasil penelitian adalah (1) Kata sapaan kekerabatan berjumlah 41 kata sapaan. (2) Kata sapaan nonkekerabatan berjumlah 18 kata sapaan. Persamaan penelitian Farida dengan penulis adalah sama-sama mengkaji kata sapaan

kekeraatan dan nonkekeraatan. Perbedaan penelitian Farida dengan penulis adalah bahasa dan objek yang diteliti. Bahasa dan objek penelitian Farida adalah bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Kedua, Raju Setiawan tahun (2013), mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Hulu Kecamatan Batu Hampa Kabupaten Rokan Hilir”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Kecamatan Batu Hampa Kabupaten Rokan Hilir? (2) Bagaimanakah inovasi yang terjadi dalam kata sapaan bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Kecamatan Batu Hampa Kabupaten Rokan Hilir? (3) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi dalam bentuk sapaan bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Kecamatan Batu Hampa Kabupaten Rokan Hilir?. Teori yang digunakan adalah teori S.Raharjo (2003), Syafyahya dkk (2000), teori Purwa dkk (2003), dan Mahmud dkk (2003). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian adalah (1) Kata sapaan kekerabatan berjumlah 109 sapaan. (2) Inovasi kata sapaan berjumlah 15 sapaan. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi ada 6 faktor. Persamaan penelitian Raju Setiawan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji kata sapaan. Perbedaan penelitian Raju Setiawan dengan penulis adalah bahasa dan objek yang diteliti. Bahasa dan objek penelitian Raju setiawan adalah bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Kecamatan Batu Hampa Kabupaten Rokan Hilir.

Ketiga, (Rejoagung and Semboro) dengan judul ‘Pergeseran bentuk kata sapaan pada masyarakat Jawa di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember’. 2013, Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa (online), volume 1 nomor 1 halaman 1-7. Masalah yang dikaji meliputi (1) Bagaimanakah bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan pada masyarakat Jawa di Desa Jombang Kabupaten Jember? (2) Bagaimanakah bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan pada masyarakat Jawa di Desa Jombang Kabupaten Jember?

Hasil data penelitian diperoleh melalui metode simak yang menggunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan Simak Libat Cakap (SLC) dan Simak Beban Libat Cakap (SBLC). Pembahasan berdasarkan usia dan status sosial, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan petani.

Keempat, (Sari N, Ermanto) jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2013 dengan judul ‘Sistem kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau’. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (online), Vol.1 No. 2. Teori yang digunakan teori Mahmud (2003) dan teori Syafyahya (2000).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) Bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis keturunan berjumlah 17 kata sapaan. (2) Bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis perkawinan berjumlah 28 kata sapaan.

Kelima, Sunita SA-LAE tahun (2018), mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul “kata sapaan dalam bahasa Melayu Petani Thailand Selatan“. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu Petani Thailand Selatan ? (2) Bagaimanakah kata sapaan nonkerabatan dalam bahasa Melayu Petani Thailand Selatan ?. Teori yang digunakan peneliti adalah teori Emzi (2010), Chaer, Abdul (2009) dan Mahsun (2011).

Hasil penelitian adalah (1) Kata sapaan kekerabatan berjumlah 29 kata sapaan. (2) Kata sapaan nonkekerabatan berjumlah 11 kata sapaan. Persamaan penelitian Sunita SA-LAE dengan penulis adalah sama-sama mengkaji kata sapaan. Perbedaan penelitian Sunita SA-LAE dengan penulis adalah bahasa dan objek yang diteliti. Bahasa dan objek penelitian Sunita SA-LAE adalah bahasa Melayu Petani Thailand Selatan.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperkaya pengetahuan khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui bahwa sapaan tidak hanya dalam bahasa Indonesia saja, namun di dalam bahasa daerah juga terdapat sapaan, salah satunya sapaan dalam bahasa Jawa.

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah:

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimanakah sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1.2.1. untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan mengenai Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.2.2. untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan mengenai Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu“ ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu sosiolinguistik. Dan memiliki cakupan yang sangat luas. Kajian ini meliputi dua aspek, yaitu (1) sapaan kekerabatan adalah suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi karena keturunan (*consanguinity*) dan perkawinan (*offinity*), Mahmud (2003:1) (2) sapaan nonkekerabatan berkaitan dengan panggilan kepada orang yang berada di luar hubungan kekerabatan. Penyapaan kepada orang yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan penyapa atau penutur digunakan istilah yang sama dengan istilah kekerabatan, tetapi berbeda dengan istilah kekerabatan. Dalam arti untuk menyapa orang yang berbeda di luar lingkungan kekerabatan memiliki sapaan tertentu, Mahmud (2003:13).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang penulis kemukakan sebelumnya penelitian ini penulis batasi pada kajian sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan (1) sapaan kekerabatan mencakup sapaan dalam lingkungan keluarga; (2) sapaan nonkekerabatan mencakup sapaan dalam masyarakat, pendatang, sapaan menurut jabatan atau profesi.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca mengikuti arah penelitian ini berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam masalah pokok penelitian.

1. Sapaan adalah ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan; kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berdeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicaraan, seperti anda, ibu, saudara dan lain-lain, (KBBI, 2008:1225).
2. Sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sapaan yang digunakan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
3. Kekerabatan adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga dan orang yang masih mempunyai hubungan keluarga atau pertalian darah.
4. Nonkekerabatan adalah sapaan kepada orang yang berada diluar hubungan kekerabatan.
5. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
6. Desa Bengkolansalak merupakan desa yang ada di Rokan Hulu

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Hubungan yang terjalin erat bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dan masyarakat

penuturnya tampak dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan kebudayaan yang memakai bahasa sebagai sarana utama. Penelitian ini didasarkan pada anggapan dasar bahwa bahasa Jawa mempunyai sapaan yaitu sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

1.4.2 Teori

Untuk masalah penelitian ini penulis menggunakan berbagai teori dan pendapat para ahli. Teori tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan kata sapaan. Sebagai bahan penunjang penulis menggunakan teori Mahmud (2003), Syafyahya (2000), Chaer (2010), dan Mahsun (2013) Selain itu, penulis juga mengutarakan pendapat-pendapat para ahli lain yang berhubungan dengan sapaan.

1.4.2.1 Sociolinguistik

Penelitian sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak adalah salah satu penelitian dalam ruang lingkup kajian sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu dari linguistik yang mempunyai perpaduan antara bahasa dan pemakaiannya. Oleh sebab itu, sociolinguistik dan linguistik saling berkaitan erat dengan kajian ilmu bahasa. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat.

Menurut Rokhman (2013:1)“Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi atau linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat“. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nababan (1986:2)

menyatakan,” Sociolinguistik ialah studi atau pembatasan dari bahasa hubungan dengan penutur itu sebagai anggota masyarakat“. Dalam hal ini pembatasan bahasa tidak hanya dari segi bahasa itu saja tetapi harus dihubungkan dengan masyarakat pengguna bahasa, Menurut (Chaer, 2010:2) menyatakan “sociolinguistik“ merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistic, dan bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat.

1.4.2.2 Kata Sapaan

Menurut Mahmud (2000:15) “jenis sapaan secara umum diklasifikasikan menjadi dua yakni (1) *term of reference*, dan (2) *term of adresse*. Term of reference berkaitan dengan sapaan yang menyangkut kekerabatan. Sebaliknya term of adresse berkaitan dengan sapaan yang menyakut panggilan orang diluar lingkungan kekerabatan”. Sejalan dengan itu dari cara pemakainya ada dua istilah dalam kekerabatan yakni, menyapa dan menyebut. Hal ini dijelaskan oleh Koenjaraningrat (dalam Syafyaha,2000:7)“Menyapa digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga. Pendapat tersebut diperkuat dalam Depdiknas (2008:1225) “Sapaan adalah ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan; kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda–beda menurut sifat hubungan antara pembicara seperti anda, ibu, saudara dan lain–lain“.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur atau mengajak sesorang bercakap–cakap atau memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa.

1.4.2.3 Kata Sapaan Kekkerabatan

Sapaan kekkerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan kerabat. Menurut Mahmud (2003:15) Kekkerabatan merupakan suatu bentuk hubungan social yang terjadi karena keturunan (itcon sanguiny) dan perkawinan (affnity).

Syafyahya (2000:7) “Seseorang disebut kekkerabatan apabila ada pertalian darah atau pertalian perkawinan dengan kata lain, pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tidak langsung“, sejalan dengan itu perasarjana antropologi menyatakan bahwa kekkerabatan dapat dilihat dari segi sudut, yakni (1) cara pemakaian, (2) jumlah susunan unsur–unsur bahasa, dan (3) jumlah kerabat yang diklasifikasikan.

Pendapat diatas diperkuat dalam Depdiknas (2008:674) ”Kekkerabatan adalah perihal berkerabat, hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber yang sama“. Sejalan dengan itu kekkerabatan dalam Depdiknas (2008:673) “Kerabat adalah yang dekat pertalian keluarga; darah sedaging; masih dengan engkau; anak saudara; kaum; keturunan dari induk yang sama yang dihasilkan dari gamet yang berbeda“.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan sapaan kekkerabatan dalam suatu bahasa tumbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga , ditemukan juga dalam jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa Diksi Vol:1 (1) September 2016 halaman 4 tentang sapaan kekkerabatan dan nonkekkerabatan. Sapaan kekkerabatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

(1) sapaan dalam lingkungan keluarga : a) panggilan terhadap orang tua laki-laki, b) panggilan terhadap orang tua perempuan, c) panggilan terhadap kakak laki-laki ayah, d) panggilan terhadap kakak perempuan ayah, e) panggilan terhadap adik laki-laki ayah, f) panggilan terhadap adek perempuan ayah, g) panggilan terhadap kakak laki-laki ibu, h) panggilan terhadap kakak perempuan ibu, i) panggilan terhadap adik laki-laki ibu, j) panggilan terhadap adik perempuan ibu, k) panggilan terhadap kakak laki-laki, l) panggilan terhadap kakak perempuan, m) panggilan terhadap adik laki-laki, n) panggilan terhadap adik perempuan, o) panggilan terhadap anak laki-laki, p) panggilan terhadap anak perempuan.

(2) sapaan dalam hubungan perkawinan : a) panggilan terhadap suami, b) panggilan terhadap istri, c) panggilan terhadap kakek, d) panggilan terhadap nenek, e) panggilan kakak tertua laki-laki suami/istri, f) panggilan kakak tertua perempuan suami/istri, g) panggilan adik laki-laki suami/istri, h) panggilan adik perempuan suami/istri, i) panggilan terhadap cucu laki-laki, j) panggilan terhadap cucu perempuan.

(3) sapaan menurut usia dalam keluarga : a) sapaan kakek, b) sapaan nenek, c) sapaan orang tua laki-laki, d) sapaan orang tua perempuan.

1.4.2.4 Kata Sapaan Nonkekerabatan

Menurut Mahmud (2003:31) “Sapaan nonkekerabatan adalah sapaan berkaitan dengan panggilan kepada orang yang berada diluar hubungan kekerabatan. Penyapaan kepada orang yang tidak memiliki hubungan keluarga

dengan penyapa“. Sapaan nonkekerabatan terdiri dari sapaan dalam masyarakat, jabatan atau profesi. Sapaan dalam masyarakat adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan sapaan nonkekerabatan dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut:

- 1) Panggilan terhadap masyarakat : (1) Sapaan setingkat kakek, (2) Sapaan setingkat nenek, (3) Sapaan setingkat saudara tua laki-laki, (4) Sapaan setingkat saudara perempuan, (5) Sapaan sebaya laki-laki//perempuan, (6) Sapaan adik laki-laki/perempuan.
- 2) Panggilan terhadap jabatan/profesi : (1) Sapaan kepala desa, (2) Sapaan ketua RT, (3) Sapaan ketua RW, (4) Sapaan guru, (5) Sapaan penceramah

1.5 *Penentuan Sumber Data*

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian adalah sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Menurut Hamidy (2003:10) populasi adalah keseluruhan subjek atau sasaran peneliti. Dalam menyapa seseorang baik sapaan kekerabatan maupun nonkekerabatan yang dipakai dalam masyarakat di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Informan penelitian adalah masyarakat di Desa Bengkolansalak.

1.5.2 Sampel

Menurut (Mahsun, 2013:57)“Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek/ subjek penelitian“. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang ada dalam masyarakat di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.5.3 Informan

Informasi dalam penelitian ini dinyatakan layak didasarkan pada kriteria yang dikemukakan Mahsun (2013:141) sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia 25–65 tahun (tidak pikun)
- 3) Orang tua, istri atau suami informasi lahir dan dibesarkan di tempat yang menjadi wilayah pemakai variasi masing–masing bahasa itu serta jarang berpergian
- 4) Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD)
- 5) Berstatus sosial dan menengah (tidak tinggi dan tidak rendah)
- 6) Pekerjaannya petani atau buruh
- 7) Dapat berbahasa indonesia
- 8) Sehat jasmani dan rohani. Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan–pertanyaan dengan tepat; sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

TABEL 1 DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	Jamasri	66	SD	Masyarakat
2.	Zaenab	59	SMP	Masyarakat
3.	Agus	35	SD	Masyarakat

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Mahsun, 2013:257) mengatakan “Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ditemui dilapangan apa adanya, kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Teknik observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2010 :86) Teknik ini

digunakan untuk mengetahui pemakaian bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan teknik observasi adalah untuk menentukan jumlah informan. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2020.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini dilakukan untuk kepentingan dua hal. Pertama untuk mengetahui kriteria informan dan kedua untuk pengumpulan data bahasa. Untuk keperluan data bahasa, yakni dengan cara penulis mengajukan satu kalimat dalam bahasa Indonesia dan informan mengulangi dalam bahasa Jawa untuk mengetahui pelafalannya. Kemudian kalimat dikelompokkan menurut jenisnya yang dilafalkan itu direkam dan ditranslisisasikan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.00 wib informan adalah ibu Zaenab. Dan pada tanggal 18 Juli 2020 juga pada sore hari sekitar jam 16.00 wib informan adalah bapak Jemasri dan pada tanggal 19 Juli 2020 pada siang hari sekitar jam 14.00 wib informan adalah bapak Agus.

3. Teknik rekam

Semua ujaran yang diberikan informan direkam. Teknik ini dilakukan pengecekan dan pemberian data. Teknik ini juga dipergunakan untuk merekam tuturan informasi. Alat perekam yang peneliti gunakan adalah sebuah telepon genggam yang ada alat perekamnya. Perekam suara yang terdapat pada telepon

genggam tersebut diaktifkan. Rekaman ini dilakukan untuk mendapatkan data konkrit tentang sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.00 wib informan adalah ibu zaenab. Dan pada tanggal 18 Juli 2020 juga pada sore hari sekitar jam 16.00 wib informan adalah bapak Jamasri dan pada tanggal 19 Juli 2020 pada siang hari sekitar jam 14.00 wib informan adalah bapak Agus.

4. Teknik catat

Data diperoleh secara tertulis dan penulis melakukan pencatatan untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pencatatan ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data. Teknik ini dilakukan bersamaan dengan teknik rekam, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.00 wib informan adalah ibu zaenab. Dan pada tanggal 18 Juli 2020 juga pada sore hari sekitar jam 16.00 wib informan adalah bapak Jamasri dan pada tanggal 19 Juli 2020 pada siang hari sekitar jam 14.00 wib informan adalah bapak Agus.

1.6.3 Instrumen Penelitian

Penelitian yang berjudul “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” ini menggunakan tiga jenis instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Pertama, observasi untuk menentukan informan. Kedua, telepon genggam (*handpone*) digunakan untuk merekam kata sapaan yang diucapkan oleh informan. Ketiga, panduan wawancara untuk mengumpulkan data tentang sapaan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mentranskripsikan keseluruhan data yang telah diperoleh dari bahasa lisan ke bahasa tulis dalam bentuk catatan lapangan dan wawancara
2. Data yang diperoleh kemudian ditransliterasikan dari bahasa daerah ke bahasa indonesia
3. Data yang diperoleh diklasifikasi atau dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan
4. Data yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan selanjutnya di analisis sesuai dengan teori yang digunakan
5. Intepretasi data dilampirkan dengan membuat diagram dan membuat tabel masing-masing mengartikan tingkat kecenderungan dari hasil diagram
6. Menyimpulkan tentang sapaan kekerabatan dan menyimpulkan tentang sapaan nonkekerabatan
7. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini penulis menyajikan hasil penelitian tentang “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”. Penyajian data ini mencakup deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data guna menjawab permasalahan pokok penelitian berkenaan dengan “Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Sapaan Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah kata sapaan yang digunakan masyarakat Desa Bengkolansalak untuk menyapa seseorang. Data sapaan Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

TABEL 2: SAPAAN DALAM BAHASA JAWA DI DESA BENGKOLANSALAK KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

No.	Data	Bahasa Indonesia
1.	bapak/pak	Panggilan terhadap orang tua laki-laki
2.	bu/ibu/mak	Panggilan terhadap orang tua perempuan
3.	pakdhe/paklik	Panggilan terhadap kakak laki-laki ayah
4.	mbokdhe/budhe	Panggilan terhadap kakak perempuan ayah
5.	oom	Panggilan terhadap adik laki-laki ayah

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

6.	ibu/buklik	Panggilan terhadap adik perempuan ayah
7.	pakdhe/paklik	Panggilan terhadap kakak laki-laki ibu
8.	mbokdhe/budhe	Panggilan terhadap kakak perempuan ibu
9.	oom	Panggilan terhadap adik laki-laki ibu
10.	ibu/buklik	Panggilan terhadap adik perempuan ibu
11.	mas	Panggilan terhadap kakak laki-laki
12.	mbak/mbakyu	Panggilan terhadap kakak perempuan
13.	adhik+nama	Panggilan terhadap adik laki-laki
14.	adhik+nama	Panggilan terhadap adik perempuan
15.	nak/nama/le	Panggilan terhadap anak laki-laki
16.	ndhuk/nak+nama	Panggilan terhadap anak perempuan
17.	bapak//pak'e	Panggilan terhadap suami
18.	mamak/mak'e	Panggilan terhadap istri
19.	mbah lanang	Panggilan terhadap kakek
20.	mbah wedok/nyai	Panggilan terhadap nenek
21.	kakang	Panggilan kakak tertua laki-laki suami/istri
22.	mbakyu	Panggilan kakak tertua perempuan suami/istri
23.	adhik+nama	Panggilan adik laki-laki suami/istri
24.	adhik+nama	Panggilan adik perempuan suami/istri
25.	nang/le+nama	Panggilan terhadap cucu laki-laki
26.	ndhuk+nama	Panggilan terhadap cucu perempuan
27.	mbah lanang	Panggilan terhadap kakek
28.	mbah wedok/nyai	Panggilan terhadap nenek
29.	bapak/pak	Panggilan terhadap orang tua laki-laki

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

30.	bu//ibu//mak	Panggilan terhadap orang tua perempuan
31.	mbah	Sapaan untuk setingkat kakek
32.	mbah	Sapaan untuk setingkat nenek
33.	mas	Sapaan untuk setingkat saudara tua laki-laki
34.	mbak	Sapaan untuk setingkat saudara tua perempuan
35.	sebut nama	sapaan untuk sebaya laki-laki/perempuan
36.	sebut nama/ adhik	Sapaan untuk adik laki-laki/perempuan
37.	pak petinggi	Kepala desa
38.	pak RW	Ketua RW
39.	pak RT	Ketua RT
40.	pak guru/buk guru	Guru
41.	pak kiyayi	Penceramah

2.1.2 Profil Geografi Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah 7.449,85km² yang terdiri dari 85% daratan dari 15% daerah perairan dan rawa. Secara geografi daerah ini berada pada posisi 00 25' 20 derajat LU-010 25' 41 derajat LU dan 1000 02' 56 derajat-1000 56' 59 derajat BT. Secara geografi daerah ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu Sumatera Utara
- b. Selatan : Kabupaten Kampar Riau

- c. Barat : Kabupaten Pasaman Sumatera Barat
- d. Timur : Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir Riau

Kabupaten Rokan Hulu dibagi ke dalam 16 daerah Kecamatan yaitu Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujungbatu, Pagaran Tapah Darussalam dan Pendalian IV Koto. Jumlah penduduk 346.848 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 47,98 jiwa/km. Ibu Kota Provinsi Riau “Kota Pekanbaru”.

Kecamatan Pendalian IV Koto terdapat 5 kelurahan yang meliputi : (1) Air Panas, (2) Pendalian, (3) Suligi, (4) Bengkolansalak, dan (5) Sei Kandis. Suku yang terdapat di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah suku melayu, jawa, minang, batak, mendailing. Mata pencarian penduduk mayoritas adalah petani dan berkebun.

2.1.3 Profil Bahasa Yang Digunakan Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak umumnya adalah Bahasa Indonesia. Sebagian besar masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tutur sapa mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa.

2.1.4 Profil Demografi Di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Agama yang dianut di Desa Bengkolansalak 90% adalah agama Islam, dan sisanya adalah agama Kristen. Disamping suku Jawa yang ada di Desa Bengkolansalak, terdapat pula suku Batak yang ada di daerah tersebut.

Bahasa Jawa dipakai oleh masyarakat yang ada daerah Desa Bengkolansalak sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak merupakan kebanggaan penutur aslinya, serta sebagai alat pemersatu antar masyarakat.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis Data Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak

Menurut Mahmud, dkk (2003) kekerabatan merupakan suatu bentuk hubungan social yang terjadi keturunan (itcon sanguiny) dan perkawinan (affnity). Data sapaan bahasa Jawa kepada sesama kerabat itu diperoleh dari catatan lapangan disertai wawancara dan rekaman yang telah penulis lakukan di lapangan. Dalam tekik wawancara penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai sapaan bahasa jawa yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Sapaan kekerabatan ini menunjukkan sapaan sesama kerabat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bengkolansalak yaitu sapaan dalam keluarga berjumlah 16 kata sapaan, sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 10 kata

sapaan, dan sapaan menurut tingkat usia berjumlah 4 kata sapaan. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Sapaan Dalam Lingkungan Keluarga

Sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak adalah keluarga yang masih ada pertalian keluarga satu atau lebih. Pertalian keluarga tersebut disebabkan oleh perkawinan di antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak dalam lingkungan keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sapaan Terhadap Bapak/Pak Orang Tua Laki-Laki

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua (*laki-laki*) dalam keluarga adalah bapak/pak. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan yang digunakan orang tua untuk membiasakan anaknya.

Contoh:

[endi duete pak]? :

'Berapa bapak/pak?'

Pada contoh di atas termasuk sapaan kekerabatan yang digunakan oleh anak untuk menyapa/tegur sapa pada orang tua laki-laki yaitu *Bapak//pak*, hal ini terjadi disebabkan perbedaan usia sehingga sapaan *Bapak/pak* fungsinya untuk menyapa orang tua laki-laki.

2. Sapaan Terhadap Bu/Ibu/Mak Orang Tua Perempuan

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua (*perempuan*) dalam keluarga adalah bu/ibu/mak. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan yang digunakan orang tua untuk membiasakan anaknya.

Contoh:

A : ndang le ben mangan (cepat nak biar makan)

B : iyo *mak* (iya mak)

Pada contoh tuturan di atas termasuk sapaan kekerabatan yang digunakan oleh anak untuk menyapa/tegur sapa pada orang tua perempuan yaitu *mak*, sapaan ini terjadi disebabkan perbedaan usia.

3. Sapaan Terhadap Pakdhe/Paklik Kakak Laki-Laki Ayah

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak laki-laki ayah dalam keluarga adalah pakdhe/paklik. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda dalam tegur sapa.

Contoh:

[pakdhe arep lungo melaku-melaku reng endi]?

'*paman mau pergi jalan-jalan kemana?*'

Berdasarkan data sapaan *Pakdhe/Paklik* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan untuk menyapa/tegur sapa terhadap kakak laki-laki ayah, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

4. Sapaan Terhadap Mbokdhe/Budhe Kakak Perempuan Ayah

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak perempuan ayah dalam keluarga adalah mbokdhe/budhe. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda dalam tegur sapa.

Contoh:

[mbokdhe arep gawe kue opo]?

'Mbokdhe mau buat kue apa?'

Data di atas Sapaan *Mbokdhe/Budhe* fungsinya untuk menyapa kakak perempuan ayah, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

5. Sapaan Terhadap Oom Adik Laki-Laki Ayah

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik laki-laki ayah dalam keluarga adalah oom. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda (anaknya) dalam tegur sapa.

Contoh:

[oom arep tuku rokok nangendhi]?

'Oom mau belik rokok dimana?'

Berdasarkan data di atas ditemukan sapaan *Oom* fungsinya untuk menyapa adik laki-laki ayah, sapaan ini disebabkan karena perbedaan usia dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertegur sapa.

6. Sapaan Terhadap Ibu/Bulek Adik Perempuan Ayah

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik laki-laki ayah dalam keluarga adalah ibu/ bulik. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda (anaknya) dalam tegur sapa.

Contoh:

[kapan bulik tuku kelambi nang pasar]?

'Kapan bulik belik baju di pasar?'

Berdasarkan data di atas sapaan *Ibu/Bulek* terjadi karena perbedaan usia, fungsinya untuk menyapa adik perempuan ayah.

7. Sapaan Terhadap Pakdhe/Paklik Kakak Laki-Laki Ibu

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak laki-laki ibu dalam keluarga adalah pakdhe/paklik. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda dalam tegur sapa.

Contoh:

[opo pakdhe ise nang omah mbah]?

'Apakah paman masih di rumah nenek?'

Berdasarkan data sapaan *Pakdhe/Paklik* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan untuk menyapa/tegur sapa terhadap kakak laki-laki ibu, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

8. Sapaan Terhadap Mbokdhe/Budhe Kakak Perempuan Ibu

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak perempuan ibu dalam keluarga adalah mbokdhe/budhe.

Contoh:

[mbokdhe arep lungu karo sopo]?

'Mbokdhe mau pergi sama siapa?'

Berdasarkan data sapaan *Mbokdhe/Budhe* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan untuk menyapa/tegur sapa terhadap kakak perempuan ibu, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

9. Sapaan Terhadap Oom Adik Laki-Laki Ibu

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik laki-laki ibu dalam keluarga adalah oom. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda (anaknya) dalam tegur sapa.

Contoh:

[opo oom ora kerjo dino iki]?

'Apakah oom tidak kerja hari ini?'

Berdasarkan data sapaan *oom* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan terhadap adik laki-laki ibu, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

10. Sapaan Terhadap Ibu/Bulek Adik Perempuan Ibu

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik laki-laki ibu dalam keluarga adalah ibu/ bulik. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda (anaknya) dalam tegur sapa.

Contoh:

[opo bulik ora godok dino iki]?

'Apakah bulik tidak masak hari ini?'

Berdasarkan data sapaan *ibu/ bulik* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan terhadap adik perempuan ibu, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

11. Sapaan Terhadap Mas Kakak Laki-Laki

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak laki-laki dalam keluarga adalah mas. Sapaan ini dilakukan oleh kekerabatan guna untuk membiasakan terhadap orang yang lebih muda dalam tegur sapa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan usia dalam pembicara/ penyapa.

Contoh:

[mas arep ngumbek opo]?

' kakak mau minum apa? '

12. Sapaan Terhadap Mbak/Mbakyu Kakak Perempuan

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan terhadap kakak perempuan dalam keluarga adalah mbak/mbakyu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan usia si pembicara.

Contoh:

[mbak melu ora melaku-melaku]?

' kakak ikut tidak jalan-jalan? '

13. Sapaan Terhadap Adhik+Nama Adik Laki-Laki

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik laki-laki dalam keluarga adalah adhik+nama. Sapaan terjadi disebabkan perbedaan usia dalam keluarga/kerabat.

Contoh:

[adhik kuwe wes adus urong]?

' Adik kamu sudah mandi belum? '

14. Sapaan Terhadap Adhik+Nama Adik Perempuan

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap adik perempuan dalam keluarga adalah adhik+nama.

Contoh:

[adhik kuwe arep mangan opo dino iki]?

' Adik kamu mau makan apa hari ini? '

Berdasarkan data sapaan *Adhik+Nama* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan untuk menyapa/tegur sapa terhadap adik perempuan, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

15. Sapaan Terhadap Nak>Nama+Le Anak Laki-Laki

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap anak laki-laki dalam keluarga adalah *nak/nama+le..*

Contoh:

[le tolong tuku rokok pak'e]!

'Nak tolong belikan rokok bapak!'

Berdasarkan data sapaan *Nak>Nama+Le* yang ditemukan sapaan masih digunakan dalam suatu kekerabatan untuk menyapa/tegur sapa terhadap adik laki-laki, hal ini terjadi karena perbedaan usia.

16. Sapaan Terhadap Nak>Nama+ndhuk Anak Perempuan

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dimudakan terhadap anak laki-laki dalam keluarga adalah *nak/nama+ndhuk*. Sapaan ini terjadi karena adanya perbedaan usia.

Contoh:

[ndhuk kuwe ora melu ke omah mbah]?

'Nak kamu tidak ikut ke rumah nenek?'

2.2.1.2 Sapaan Terhadap Perkawinan

Sapaan hubungan perkawinan yaitu sapaan yang timbul karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan yang ditimbulkan karena hubungan perkawinan ini secara tidak langsung menjadi perubahan sapaan dalam lingkungan keluarga. Sapaan yang terjadi karena perkawinan ini tidak sama dibandingkan dengan sapaan sebelumnya adanya perkawinan. Sapaan lingkungan keluarga dalam hubungan perkawinan antara keluarga pada masyarakat di Desa Bengkolansalak adalah sebagai berikut:

1. Sapaan Terhadap Suami (Pak'e)

Sapaan terhadap seseorang yang telah diikat dengan hubungan pernikahan atau perkawinan tentu berbeda dengan sapaan sebelum adanya hubungan perkawinan. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak kepada suami adalah pak'e. Sapaan (pak'e) ini digunakan oleh seorang istri untuk menyapa dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga. Sapaan terjadi karena adanya suatu hubungan perkawinan.

Contoh:

[tangi pak'e uwes padang]

'Bangun pak sudah pagi'

2. Sapaan Terhadap Istri (Mak'e)

Sapaan terhadap seseorang yang telah diikat dengan hubungan pernikahan atau perkawinan tentu berbeda dengan sapaan sebelum adanya hubungan perkawinan. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak

kepada istri adalah mak'e. Sapaan (mak'e) ini digunakan oleh seorang suami untuk menyapa dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga. Data sapaan *mak'e* terjadi disebabkan adanya ikatan perkawinan.

Contoh:

[godok sayur opo mak'e dino iki]?

'*Masak sayur apa mamak hari ini?*'

3. Sapaan Terhadap Mbah Lanang Orang Tua Laki-Laki (Kakek)

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang paling dituakan untuk laki-laki dalam keluarga adalah *mbah lanang*. Sapaan ini dilakukan oleh [mbah lanang] atau kekerabatan yang digunakan orang tua untuk membiasakan anaknya kepada kakeknya (mbah). Sapaan terjadi karena adanya hubungan perkawinan antara bapak dan ibu sehingga terdapat sapaan kakek dalam bahasa Jawa *mbah lanang*.

Contoh:

[mbah arep lungo reng endi]?

'*Kakek mau pergi kemana?*'

[opo mbah uwes mangan]?

'*Apakah kakek sudah makan?*'

4. Sapaan Terhadap Mbah Wedok/Nyai Orang Tua Perempuan (Nenek)

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang yang dituakan dalam keluarga adalah *mbah wedok/nyai*. Sapaan ini dilakukan oleh kerabat yang digunakan orang tua untuk membiasakan

anaknya. Sapaan terjadi karena adanya hubungan perkawinan antara bapak dan ibu sehingga terdapat sapaan nenek dalam bahasa Jawa mbah wedok/nyai.

Contoh:

[Mbah arep neng pasar tuku opo]?

'Nenek mau belik apa ke pasar?'

5. Sapaan Terhadap Kakak Tertua Laki-Laki Suami/Istri (Kakang)

Sapaan yang terjadi karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa kepada seorang kakak tertua laki-laki dari suami/istri adalah kakang. Sapaan kakang ini digunakan oleh seseorang yang lebih muda dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga. Hal ini terjadi karena perbedaan usia.

Contoh:

[kakang sido ora melu ke omah mamak neng jogja]?

'Kakang jadi tidak ikut ke rumah mamak di jogja?'

6. Sapaan Terhadap Kakak Tertua Perempuan Suami/Istri (Mbakyu)

Sapaan yang terjadi karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa kepada seorang kakak tertua perempuan dari suami/istri adalah mbakyu. Sapaan mbakyu ini digunakan oleh seseorang yang lebih muda dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan usia.

Contoh:

[mbakyu kuwe sido pesen kelambi atau ora]?

'kakang kamu jadi pesan baju atau tidak?'

7. Sapaan Terhadap Adik Laki-Laki (Adhik+Nama)

Sapaan yang terjadi karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa kepada seorang adik laki-laki dari suami/istri adalah (adhik+nama). Sapaan (adhik+nama) ini digunakan oleh seseorang yang lebih tua untuk tegur sapa terhadap adik laki-laki dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga.

Contoh:

[adhik+nama kuwe muleh atau ora]?

'Adik+nama kamu pulang atau tidak?'

8. Sapaan Terhadap Adik Perempuan (Adhik+Nama)

Sapaan yang terjadi karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa kepada seorang adik perempuan dari suami/istri adalah (adhik+nama). Sapaan (adhik+nama). ini digunakan oleh seseorang yang lebih tua untuk tegur sapa terhadap adik perempuan dalam hubungan perkawinan sebuah keluarga.

Contoh:

[adhik kuwe nyayur opo dino iki]?

'Adik+nama kamu masak apa hari ini?'

9. Sapaan Terhadap Cucu Laki-Laki (Nang/Le+Nama)

Sapaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa cucu laki-laki adalah nang/le+nama. Sapaan nang/le+nama merupakan sapaan nenek kepada cucunya dalam keluarga. Sapaan terjadi karena adanya hubungan perkawinan.

Contoh:

[putuku lanang ora dolan neng omah mbah]?

‘Cucu laki-laki tidak main ke rumah nenek?’

10. Sapaan Terhadap Cucu Perempuan (Ndhuk/Ledhok+Nama)

Sapaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa cucu laki-laki adalah ndhuk+nama. Sapaan ndhuk+nama merupakan sapaan nenek kepada cucunya dalam keluarga. Sapaan terjadi disebabkan hubungan perkawinan

Contoh:

[putuku ledhok seneng mangan buah opo]?

‘Cucu perempuan suka makan buah apa?’

2.2.1.3 Sapaan Menurut Usia Dalam Keluarga

Dalam kekerabatan masyarakat di Desa Bengkolansalak sapaan digunakan untuk kepada yang lebih tua maupun ke yang lebih muda, sapaan bahasa Jawa untuk menyapa yang lebih tua berbeda dengan sapaan yang lebih muda begitu juga sebaliknya. Adapun contoh sapaan menurut usia dalam keluarga dalam masyarakat di Desa Bengkolansalak adalah sebagai berikut:

1. Sapaan Terhadap Kakek

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua yang paling dituakan dalam keluarga adalah mbah lanang. Sapaan mbah lanang digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang tua kakek. Sapaan terjadi karena perbedaan usia yang jauh

Contoh:

[mbah arep mangan karo opo]?

'Kakek mau makan pake apa?'

2. Sapaan Terhadap Nenek

Sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua yang paling dituakan dalam keluarga adalah mbah wedok/nyai. Sapaan mbah wedok/nyai digunakan oleh masyarakat untuk sapaan orang tua nenek. Sapaan terjadi karena perbedaan usia.

Contoh:

[piye kabare mbah wedok/nyai neng deso]?

'Bagaimana kabar nenek di kampung?'

3. Sapaan Terhadap Orang Tua Laki-Laki (Bapak/Pak)

Sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua laki-laki dalam keluarga adalah bapak/pak. Sapaan bapak/pak digunakan oleh masyarakat untuk sapaan orang tua. Sapaan terjadi untuk saling mengormati dalam keluarga dan disebabkan perbedaan usia.

Contoh:

[bapak doyan ngumbeh kopi]?

'Bapak suka minum kopi?'

4. Sapaan Terhadap Orang Tua Perempuan (Ibu/Bu/Mak)

Sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang tua perempuan dalam keluarga adalah ibu/bu/mak. Sapaan ibu/bu/mak digunakan oleh masyarakat untuk sapaan orang tua. Sapaan terjadi karena perbedaan usia si pembicara.

Contoh:

[ibu/bu/mak arep lungo nangendi]?

'Ibu/bu/mak mau pergi kemana?'

TABEL 3: SAPAAN KEKERABATAN BERDASARKAN USIA PEMBICARA

1) Sapaan Dalam Lingkungan Keluarga			
Sapaan	Peran	Usia Pembicara	Fungsi Yang Disapa
[bapak/pak]	pembicara	muda	Panggilan terhadap orang tua laki-laki
[bu//ibu/mak]	pembicara	muda	Panggilan terhadap orang tua perempuan
[pakdhe/paklik]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak laki-laki ayah
[mbokdhe/budhe]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak perempuan ayah
[oom]	pembicara	muda	Panggilan terhadap adik laki-laki ayah
[ibu/bulik]	pembicara	muda	Panggilan terhadap adik perempuan ayah

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

[pakdhe/paklik]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak laki-laki ibu
[mbak/mbakyu]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak perempuan ibu
[oom]	pembicara	muda	Panggilan adik laki-laki ibu
[ibu/bulik]	pembicara	muda	Panggilan adik perempuan ibu
[mas]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak laki-laki
[mbak/mbakyu]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakak perempuan
[adhik+nama]	pembicara	tua	Panggilan terhadap adik laki-laki
[adhik+nama]	pembicara	tua	Panggilan terhadap adik perempuan
[nang/nama/le]	pembicara	tua	Panggilan terhadap anak laki-laki
[ndhuk/nak+nama]	pembicara	tua	Panggilan terhadap anak perempuan
2) Sapaan Dalam Hubungan Perkawinan			
[bapak/pak'e]	pembicara	muda	Panggilan terhadap suami
[mamak/mak'e]	pembicara	muda	Panggilan terhadap istri
[mbah lanang]	pembicara	muda	Panggilan terhadap kakek
[mbah wedok/nyai]	pembicara	muda	Panggilan terhadap nenek
[kakang]	pembicara	muda	Panggilan kakak tertua laki-laki suami/istri
[mbakyu]	pembicara	muda	Panggilan kakak tertua perempuan suami/istri
[adhik+nama]	pembicara	tua	Panggilan terhadap adik laki-laki suami/istri

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

[adhik+nama]	pembicara	tua	Panggilan terhadap adik perempuan suami/istri
[nang/le+nama]	pembicara	tua	Panggilan cucu laki-laki
[ndhuk+nama]	pembicara	tua	Panggilan cucu perempuan
3) Sapaan Menurut Usia Dalam Keluarga			
[mbah lanang]	Pembicara	muda	Panggilan terhadap kakek
[mbah wedok/nyai]	Pembicara	muda	Panggilan terhadap nenek
[bapak/pak]	pembicara	muda	Panggilan terhadap orang tua laki-laki
[bu/ibu/mak]	Pembicara	muda	Panggilan terhadap orang tua perempuan

2.2.2 Analisis Data Sapaan Nonkekerabatan Dalam Bahasa Jawa Di Desa Bengkolansalak

Sapaan nonkekerabatan ini menunjukkan sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bengkolansalak yaitu sapaan terhadap masyarakat berjumlah 6 kata sapaan dan sapaan menurut jabatan/profesi berjumlah 5 kata sapaan, adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Sapaan Terhadap Masyarakat

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak adalah sebagai berikut:

1. Sapaan Terhadap Orang Setingkat Kakek

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang setingkat kakek adalah mbah. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi guna untuk saling menghormati yang disebabkan perbedaan usia.

Contoh:

[mbah arep lungo nangendi]?

'Kakek mau pergi kemana?'

2. Sapaan Terhadap Orang Setingkat Nenek

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang setingkat nenek adalah mbah. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi guna untuk saling menghormati yang disebabkan perbedaan usia.

Contoh:

[mbah arep mangan opo]?

'Nenek mau makan apa?'

3. Sapaan Terhadap Setingkat Saudara Tua Laki-Laki (Mas)

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang setingkat saudara tua laki-laki adalah mas. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi karena perbedaan usia pembicara.

Contoh:

[mas ngumbekh disek kope'ne]

'kakak minum dulu kopinya'

4. Sapaan Terhadap Setingkat Saudara Tua Perempuan (Mbak)

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang setingkat saudara tua perempuan adalah mbak. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi karena perbedaan usia pembicara.

Contoh:

[mbak arep nangendi]?

'Kakak mau kemana?'

5. Sapaan Terhadap Sebaya Laki-Laki/Perempuan (Sebut nama)

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang Sebaya Laki-Laki/Perempuan adalah sebut nama. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi karena adanya persamaan jarak usia pembicara.

Contoh:

[hari engko bengi dolan ora]?

'Hari nanti malam keluar tidak?'

6. Sapaan Terhadap Adik Laki-Laki/Perempuan (Sebut nama/Adhik)

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak untuk menyapa orang Adik Laki-Laki/Perempuan adalah sebut nama/adhik. Sapaan ini sama dengan sapaan dalam hubungan kekerabatan. Sapaan terjadi karena adanya perbedaan jarak usia.

Contoh:

[sebut nama/adhik uwes mangan atau urong]?

'Sebut nama/adhik sudah makan atau belum?'

2.2.2.2 Sapaan Terhadap Jabatan Atau Profesi

Sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang mempunyai jabatan atau profesi berbeda dengan orang-orang yang tidak mempunyai jabatan di Desa Bengkolansalak ini disesuaikan dengan jabatannya. Sapaan ini biasa digunakan di Desa Bengkolansalak terhadap perangkat desa dan beberapa orang yang mempunyai jabatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sapaan Terhadap Kepala Desa (Pak petinggi)

Sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa kepala desa di Desa Bengkolansalak adalah pak petinggi. Semua masyarakat dari usia muda sampai tua menyapa dengan sapaan pak petinggi.

Contoh:

[pak petinggi arep lungo rapat nengendi]?

'Kepala desa mau pergi rapat kemana?'

2. Sapaan Terhadap Ketua RW (Pak RW)

Sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa ketua RW di Desa Bengkolansalak adalah pak rw. Sapaan terjadi pada masyarakat dari usia muda sampai tua menyapa dengan sapaan pak rw.

Contoh:

[pak RW arep ngumbek opo pak]?

'Ketua RW mau minum apa pak?'

3. Sapaan Terhadap Ketua RT (Pak RT)

Sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa ketua RT di Desa Bengkolansalak adalah pak rt. Sapaan terjadi pada masyarakat dari usia muda sampai tua menyapa dengan sapaan pak rt.

Contoh:

[pak RT negendi ko ora melu rapat]?

'Ketua RT kemana ko tidak ikut rapat?'

4. Sapaan Terhadap Guru (Pak Guru/Buk Guru)

Sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa guru di Desa Bengkolansalak adalah pak guru/buk guru. Sapaan terjadi pada masyarakat dari usia muda sampai tua menyapa dengan sapaan pak guru/buk guru.

Contoh:

[assalamualaikum pak guru...]

‘Asallamualaikum pak guru/buk guru..’

5. Sapaan Terhadap Penceramah (Pak Kiyayi)

Sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa penceramah di Desa Bengkolansalak adalah pak kiyayi. Sapan terjadi pada masyarakat dari usia muda sampai tua menyapa dengan sapaan pak kiyayi.

Contoh:

[pak kiyayi arep khotbah nangendi]?

‘Pak kiyayih/Penceramah mau khotbah dimana?’

TABEL 4: SAPAAN NONKEKERABATAN BERDASARKAN USIA PEMBICARA

1) Sapaan Terhadap Masyarakat			
Sapaan	Peran	Usia Pembicara	Fungsi Yang Disapa
[mbah]	pembicara	muda	Sapaan untuk setingkat kakek
[mbah]	pembicara	muda	Sapaan untuk setingkat nenek
[mas]	pembicara	muda	Sapaan untuk setingkat saudara tua laki-laki
[mbak]	pembicara	muda	Sapaan untuk saudara tua perempuan
[sebut nama]	pembicara	muda	Sapaan untuk sebaya laki-laki/perempuan
[sebut nama/adhik]	pembicara	muda	Sapaan untuk adik laki-laki/perempuan

2) Sapaan Menurut Jabatan Atau Profesi			
[pak petinggi]	pembicara	muda	Kepala desa
[pak rw]	pembicara	muda	Kepala RW
[pak rt]	pembicara	muda	Kepala RT
[pak guru, bu guru]	pembicara	muda	Guru
[pak kiyayi]	pembicara	muda	Penceramah

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan data penelitian yang sudah dianalisis atau dikemukakan beberapa data sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu untuk menyapa seseorang dalam hubungan kekerabatan, nonkekerabatan dan data sapaan yang sudah hilang atau bertambah.

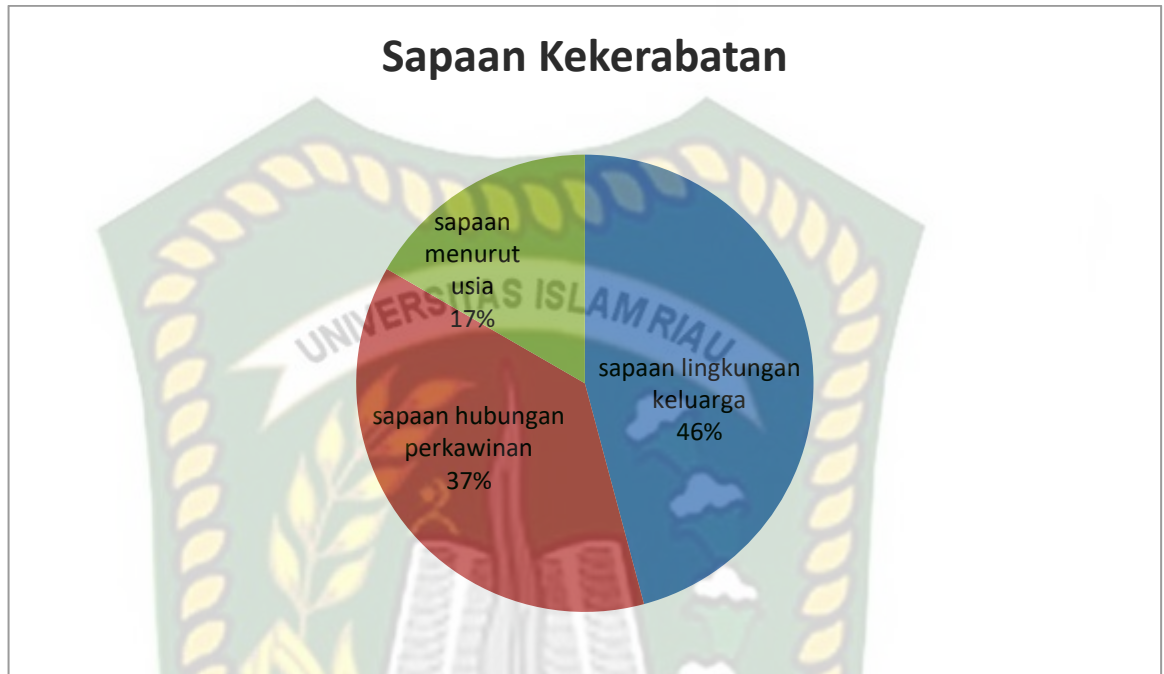
Sapaan yang sering digunakan masyarakat di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 41 data sapaan, baik sapaan kekerabatan, sapaan nonkekerabatan, dan tidak ada sapaan yang sudah hilang atau bertambah.

No.	Data	Bahasa Indonesia
1.	bapak/pak	Panggilan terhadap orang tua laki-laki
2.	bu/ibu/mak	Panggilan terhadap orang tua perempuan
3.	pakdhe/paklik	Panggilan terhadap kakak laki-laki ayah
4.	mbokdhe/budhe	Panggilan terhadap kakak perempuan ayah

5.	oom	Panggilan terhadap adik laki-laki ayah
6.	ibu/buklik	Panggilan terhadap adik perempuan ayah
7.	pakdhe/paklik	Panggilan terhadap kakak laki-laki ibu
8.	mbokdhe/budhe	Panggilan terhadap kakak perempuan ibu
9.	oom	Panggilan terhadap adik laki-laki ibu
10.	ibu/buklik	Panggilan terhadap adik perempuan ibu
11.	mas	Panggilan terhadap kakak laki-laki
12.	mbak/mbakyu	Panggilan terhadap kakak perempuan
13.	adhik+nama	Panggilan terhadap adik laki-laki
14.	adhik+nama	Panggilan terhadap adik perempuan
15.	nak/nama/le	Panggilan terhadap anak laki-laki
16.	ndhuk/nak+nama	Panggilan terhadap anak perempuan
17.	bapak//pak'e	Panggilan terhadap suami
18.	mamak/mak'e	Panggilan terhadap istri
19.	mbah lanang	Panggilan terhadap kakek
20.	mbah wedok/nyai	Panggilan terhadap nenek
21.	kakang	Panggilan kakak tertua laki-laki suami/istri
22.	mbakyu	Panggilan kakak tertua perempuan suami/istri
23.	adhik+nama	Panggilan adik laki-laki suami/istri
24.	adhik+nama	Panggilan adik perempuan suami/istri
25.	nang/le+nama	Panggilan terhadap cucu laki-laki
26.	ndhuk+nama	Panggilan terhadap cucu perempuan
27.	mbah lanang	Panggilan terhadap kakek

28.	mbah wedok/nyai	Panggilan terhadap nenek
29.	bapak/pak	Panggilan terhadap orang tua laki-laki
30.	bu//ibu//mak	Panggilan terhadap orang tua perempuan
31.	mbah	Sapaan untuk setingkat kakek
32.	mbah	Sapaan untuk setingkat nenek
33.	mas	Sapaan untuk setingkat saudara tua laki-laki
34.	mbak	Sapaan untuk setingkat saudara tua perempuan
35.	sebut nama	sapaan untuk sebaya laki-laki/perempuan
36.	sebut nama/ adhik	Sapaan untuk adik laki-laki/perempuan
37.	pak petinggi	Kepala desa
38.	pak RW	Ketua RW
39.	pak RT	Ketua RT
40.	pak guru/buk guru	Guru
41.	pak kiyayi	Penceramah

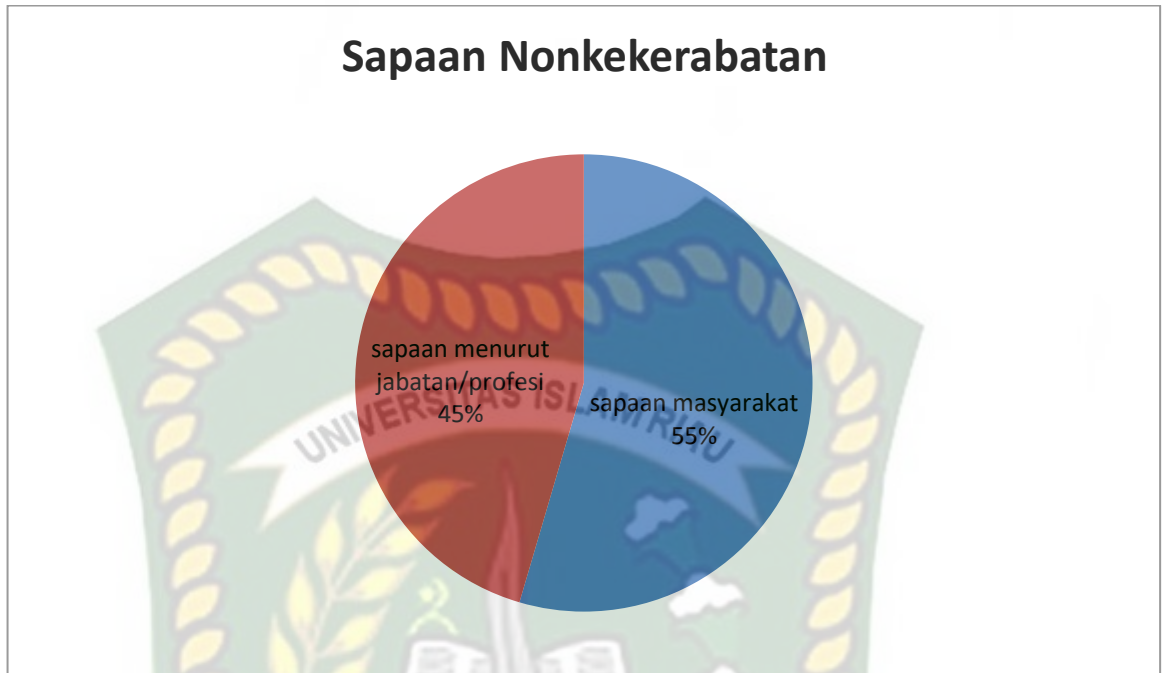
DIAGRAM 1 : SAPAAN KEKERABATAN



Sapaan kekerabatan Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang sering digunakan oleh masyarakat adalah sapaan Bapak/pak dan bu/ibu, ini menunjukan keakraban dan untuk tegur sapa saling menghormatin sesama.

DIAGRAM 2 : SAPAAN NONKEKERABATAN

Sapaan Nonkekerabatan



Sapaan nonkekerabatan Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang sering digunakan sapaan masyarakat yaitu sapaan Mbak, data tersebut menunjukan sapaan yang digunakan untuk tegur sapa saling menghormatin.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data Bab II, maka penelitian tentang sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut :

2.1 Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak.

Dari data sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak kepada sesama kerabat ini diperoleh dari catatan lapangan disertai dengan wawancara dan rekaman yang penulis lakukan di lapangan. Dalam teknik wawancara penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai sapaan bahasa Jawa yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Data tentang sapaan dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak meliputi: (1) sapaan dalam lingkungan keluarga, (2) sapaan dalam hubungan perkawinan, (3) sapaan menurut usia dalam keluarga. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

Sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak adalah keluarga yang masih ada pertalian keluarga satu atau lebih. Pertalian keluarga tersebut disebabkan oleh ikatan perkawinan di antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Sapaan bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak dalam lingkungan keluarga tersebut adalah (1) Panggilan terhadap orang tua laki-laki (*bapak/pak*), (2) Panggilan terhadap orang tua perempuan (*bu/ibu/mak*), (3) Panggilan terhadap kakak laki-laki ayah (*pakdhe/paklik*), (4) Panggilan terhadap kakak perempuan ayah (*mbokdhe/budhe*), (5) Panggilan terhadap

adik laki-laki ayah (*oom*), (6) Panggilan terhadap adik perempuan ayah (*ibu/buklik*), (7) Panggilan terhadap kakak laki-laki ibu (*pakdhe/paklik*), (8) Panggilan terhadap kakak perempuan ibu (*mbokdhe/budhe*), (9) Panggilan terhadap adik laki-laki ibu (*oom*), (10) Panggilan terhadap adik perempuan ibu (*ibu/buklik*), (11) Panggilan terhadap kakak laki-laki (*mas*), (12) Panggilan terhadap kakak perempuan (*mbak/mbakyu*), (13) Panggilan terhadap adik laki-laki (*adhik+nama*), (14) Panggilan terhadap adik perempuan (*adhik+nama*), (15) Panggilan terhadap anak laki-laki (*nak/nama/le*), dan (16) Panggilan terhadap anak perempuan (*ndhuk/nak+nama*).

2) Sapaan dalam Hubungan Perkawinan

Sapaan dalam hubungan perkawinan yaitu sapaan yang timbul karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan yang ditimbulkan karena hubungan perkawinan ini secara tidak langsung menjadi perubahan sapaan dalam lingkungan keluarga. Sapaan terjadi karena perkawinan ini tidak sama dibandingkan dengan sapaan sebelum adanya hubungan perkawinan antara keluarga-keluarga pada masyarakat Jawa di Desa Bengkolansalak adalah : (1) Panggilan terhadap suami (*bapak//pak'e*), (2) Panggilan terhadap istri (*mamak/mak'e*), (3) Panggilan terhadap kakek (*mbah lanang*), (4) Panggilan terhadap nenek (*mbah wedok/nyai*), (5) Panggilan kakak tertua laki-laki suami/istri (*kakang*), (6) Panggilan kakak tertua perempuan suami/istri (*mbakyu*), (7) Panggilan adik laki-laki suami/istri (*adhik+nama*), (8) Panggilan adik perempuan suami/istri (*adhik+nama*), (9) Panggilan terhadap cucu

laki-laki(*nang/le+nama*), dan (10) Panggilan terhadap cucu perempuan (*ndhuk+nama*).

3) Sapaan Menurut Usia dalam Keluarga

Masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa disesuaikan juga dengan tingkat usia, sapaan ini timbul agar saling sopan santu baik itu penegur maupun penyapa. Adapun sapaan yang ditemukan antara lain : (1) panggilan terhadap kakek (*mbah lanang*), (2) panggilan terhadap nenek (*mbah wedok/nyai*), (3) panggilan terhadap orang tua laki-laki (*bapak/pak*), dan (4) panggilan terhadap orang tua perempuan (*bu//ibu//mak*).

3.2 Sapaan Nonkekerabatan Dalam Bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak

Sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak Kecamatan Pendalian IV Koto yaitu sapaan yang sering digunakan masyarakat Desa Bengkolansalak di luar lingkungan. Sapaan nonkekerabatan bahasa Jawa merupakan sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan/ profesi. Adapun sapaan yang penulis temukan dari hasil catatan lapangan dan wawancara adalah sebagai berikut :

1) Sapaan terhadap masyarakat

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat dalam bahasa Jawa di Desa Bengkolansalak adalah sebagai berikut : (1) sapaan untuk setingkat kakek (*mbah*), (2) sapaan untuk setingkat nenek (*mbah*), (3) sapaan untuk setingkat saudara tua laki-laki (*mas*), (4) sapaan untuk setingkat saudara perempuan (*mbak*),

(5) sapaan untuk sebaya laki-laki/perempuan (*sebut nama*), dan (6) sapaan untuk adik laki-laki/perempuan (*sebut nama/ adhik*).

2) Sapaan Menurut Jabatan/Profesi

Masyarakat di Desa Bengkolansalak dalam tegur sapa berdasarkan jabatan/profesi dalam hasil wawancara sapaan yang ditemukan peneliti sebagai berikut : (1) kepala desa (*pak petinggi*), (2) ketua RW (*pak rw*), (3) ketua RT (*pak rt*), (4) guru (*pak guru/buk guru*), dan (5) penceramah (*pak kiyayi*).

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa hambatan yang dialami dalam pengambilan data sehingga banyak keterbatasan penulis dalam menyelesaikan kegiatan penelitian. Hambatan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Penelitian

Berhubungan dengan kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi penulis maka hambatan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sulitnya memperoleh buku pendukung untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau pedoman setiap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian.

2. Hambatan dalam pengolahan data

Dalam pengolahan data penulis banyak menemui beberapa hambatan yaitu:

- 1) Adanya keterbatasan kemampuan penulis dalam pembuatan huruf fonetis maka masih banyak kekurangan.
- 2) Sulit dalam mengambil data yang berkaitan dengan sapaan bahasa jawa
- 3) Sulitnya menganalisis data karena terbatasnya pengetahuan penulis

4.2 Saran

Dalam kegiatan penelitian ini tidak semua aspek yang penulis teliti sehingga tidak memuaskan dikarenakan ada hambatan. Kegiatan penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada sapaan kerabat, sapaan nonkerabat dan sapaan yang sudah hilang atau bertambah. Dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan:

1. Kepada penulis yang akan datang agar dapat memperbanyak dan memperhatikan aspek-aspek yang dapat diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan lebih sempurna.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi pembelajaran tentang sapaan (khususnya dalam bahasa Jawa).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahry, R. (n.d.). *Penggunaan Sapaan Kekerabatan... (Miftahul Jannah, Rajab Bahry, & Saifuddin Mahmud)* 143. 143–158.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Depdiknas. 2008. *Bahasa*. Jakarta Gramedia
- Farida. (2012). *kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kualu Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Hamid, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta cv.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. ed. Cetakan Ketujuh. Jl.Raya Leuwinanggung No,112,Kel.Leuwinanggung,Kec.Tapos,Kota Depok 16956: Fajar Interpratama Mandiri Offset.
- Martina, irmayani. (2004). *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Ketapang*. jalan Deksinapati Barat IV Rawamangun, Jakarta 13220: Ebah Suhaebah.
- Mulya, Kadir, Abdul. (2004). *Sistem Sapaan Bahasa Tolaki (A. Purba, Ed.)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nababan, Subyakto, U. (1992). *Psikolinguistik Suatu Pengantar (E. P. dan P. B. P. D. S. oleh S. Ali, Ed.)*. Jakarta: PT Gramidia Pustaka Utama.
- Poedjosoedarmo, S. dkk. (2013). *Tingkat Tutur Bahasa Jawa (Cetakan Pe; Restu SUKESTI, Ed.)*. jalan 1 Dewa Nyoman Oka 34: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Raju Setiawan. (2013). *Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Sialang Hulu Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Rejoagung, D I Desa, and Kecamatan Semboro. 2013. "Pergeseran Bentuk Kata Sapaan Pada Masyarakat Jawa the Shift of Address Word in Javanese Society At Rejoagung Village , Semboro District." 1(1): 1–7.

- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Cetakan Pe. Ruko Jambusari NNo7A Yogyakarta 55283.
- Saadah, I., & Badrudin, A. (2016). *the Use of the Word Greeting in Javanese Language in Jombang Village District of Jombang , Jember Regency*. 1(September).
- Sari N, Ermanto, dan Ismail. 2013. “Sistem Kata Sapaan Kekeabatan Dalam Bahasa Melayu Di Kepenghuluan Bangko Kiri, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2): 513–20.
- Sunita SA-IAE. (2018). *Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Petani Thailand Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: Alfabeta cv.
- Supriyanto, H. dkk. (1986). *Penelitian Bentuk Sapaan Bahasa Jawa Dialek Jawa TIMUR*. pusat prmbinaan dan pengembangan bahasa jalan daksinapati barat IV, rawamangun.
- Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Cetakan ke. ed. Anna Susana. Jl.Megger Girang No.98,Bandung 40254: PT Refika Aditama.
- Utama, F. R., & Arief, E. (2012). Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudiak Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 646–653.
- Hamidy, UU. 2003. *Metode Penelitian*. Pekan Baru: Bilik Kreatif Press.